

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure terdapat penanda dan petanda. Penanda (*signifier*) adalah bunyi yang bermakna atau coretan bermakna (aspek material), yaitu apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Dalam film Air Mata di Ujung Sajadah bentuk penanda berupa potongan adegan serta dialog-dialog yang menggambarkan pesan dakwah. Sedangkan, petanda (*signified*) yaitu gambaran mental, yakni konsep atau pikiran aspek mental dari bahasa. Petanda ini akan berbeda-beda tergantung siapa yang melihat dan menggunakan tanda tersebut. Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pesan Aqidah, meliputi tentang mengimani qada dan qadar Allah SWT yang terdapat pada *scene* ke-16 diperlihatkan Yumna yang berusaha pasrah kepada takdir, apa yang akan terjadi, jika suatu saat Baskara mengetahui bahwa ia berusaha memisahkannya dari ibu kandung.
2. Pesan Syariah, meliputi tentang menikah yang terdapat pada *scene* ke-2 diperlihatkan keseriusan Arfan mengucapkan ijab kabul dihadapan Aqilla, penghulu, wali hakim, dan tiga saksi nikah. Kewajiban dan hak sebagai suami istri, yang terdapat pada *scene* ke-3 diperlihatkan Arfan yang memberi tempat tinggal kepada Aqilla, Arfan juga bekerja di sebuah restoran untuk menafkahi Aqilla. Disitu juga terlihat Aqilla yang membuatkan sarapan untuk Arfan dan Aqilla pun menyambut Arfan pulang kerja. Pada *scene* ke-12 terlihat Yumna yang marah kepada Arief karena seharusnya Arief sebagai seorang ayah itu melindungi keluarganya. Mengadzani bayi yang baru lahir, pada *scene* ke-4 diperlihatkan Arfan sedang mengadzani bayi Aqilla yang baru lahir. Berdo'a, pada *scene* ke-15 terlihat di tempat yang berbeda Aqilla dan

Yumna sedang berdo'a. Membaca Al-Qur'an, pada *scene* ke-20 terlihat Arief dan Baskara membaca Al-Qur'an bersama.

3. Pesan Akhlak, meliputi tentang mengutamakan sikap tawadhu', pada *scene* ke-1 terlihat Halimah merendahkan Arfan, lantaran Arfan adalah seorang anak yatim piatu dan memiliki cita-cita menjadi seorang seniman. Halimah menganggap seorang seniman hidupnya tidak bermodal dan tidak memiliki masa depan yang cerah. Kejujuran, dalam *scene* ke-5 terlihat Aqilla yang baru sadar pasca melahirkan menanyakan keberadaan bayinya, tetapi Halimah berkata tidak jujur mengatakan jika bayinya meninggal karena terlilit tali pusar saat dilahirkan. Pada *scene* ke-7 Halimah yang mengakui kebohongannya kepada Aqilla bahwa bayinya masih hidup. Selanjutnya dalam *scene* ke-6 terlihat Arief dan Yumna yang membohongi Eyang Murni dengan mengatakan bayi tersebut adalah anaknya, padahal bayi tersebut adalah cucu dari Halimah. Dalam *scene* ke-10 terlihat resepsionis tempat Arief bekerja yang membohongi Aqilla. Saling memaafkan, Dalam *scene* ke-8 terlihat Halimah yang terbaring sakit meminta maaf kepada Aqilla karena telah membohonginya. Selanjutnya, dalam *scene* ke-13 Arief dan Yumna mengakui kebohongan dengan meminta maaf kepada Eyang Murni. Bersikap *tabayyun*, pada *scene* ke-9 terlihat Arief mencari kebenaran tentang informasi Halimah yang meninggal dunia sebelum menyebarkannya kepada Yumna. Berusaha atau ikhtiar, dalam *scene* ke-11 terlihat Aqilla yang berusaha melakukan apapun demi bertemu dengan anak kandungnya yang kembali mendatangi kantor Arief. Bersikap sabar, pada *scene* ke-14 terlihat Aqilla yang mendapatkan perlakuan tidak baik dari Yumna dan Eyang Murni karena ia dianggap ingin merebut kebahagiaannya. Dalam *scene* ke-17 terlihat Yumna yang memperbolehkan Aqilla bermain dengan Baskara kembali, walaupun terasa berat baginya. Selanjutnya, dalam *scene* ke-23 terlihat Baskara yang sudah tumbuh dewasa menemui Aqilla, ini adalah bukti dari kesabaran Aqilla. Tawakal, dalam *scene* ke-18 diperlihatkan Aqilla yang

menanyakan kepada Eyang Murni kemana semua ini akan berakhir. Lalu, Eyang Murni menjawab serahkan semuanya kepada Allah SWT. Bersikap ikhlas, pada *scene* ke-19 terlihat Arief menasehati Yumna yang takut Baskara, karena Baskara adalah rezeki dari Allah seandainya Baskara diambil dari kita, kita harus ikhlas. Lalu, dalam *scene* ke-21 terlihat Arief dan Yumna mengikhhlaskan Baskara untuk dibawa oleh Aqilla ke Jakarta. Dalam *scene* ke-22 diperlihatkan Aqilla yang mengikhhlaskan Baskara untuk dirawat oleh Arief dan Yumna.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan simpulam dari penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis terkait pesan dakwah berupa aqidah, syariah, dan akhlak dalam film Air Mata di Ujung Sajadah, adapun saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya:

1. Bagi para produser dan sutradara film, diharapkan tetap memprioritaskan kualitas film yang akan diproduksi, serta di masa depan mampu menyajikan karya-karya yang kaya akan pesan-pesan positif dan nilai-nilai kebaikan. Hal ini bertujuan agar para penonton tidak hanya terhibur, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang berarti.
2. Bagi penggemar film, penting untuk lebih cermat dalam memahami dan menilai pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film, baik yang bersifat positif maupun negatif. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat bijaksana dalam memilih film yang tepat sesuai dengan usia dan nilai-nilai yang dipegang.